



Pengembangan Literasi Kebangsaan pada Siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia

Refi Aniza Rizwana^{1✉}, Sri Rejeki², Saddam³, Muhammad Rifaat Adiakarti Farid⁴,
Supardi Yoga Kaman⁵

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

⁵Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Malaysia

✉Korespondensi Penulis

Refi Aniza Rizwana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

refianizarizwana@gmail.com

doi: 10.56972/jikm.v3i2.138

Submit: 8 September 2023 | Revisi: 22 Oktober 2023 | Diterima: 26 Oktober 2023

Dipublikasikan: 30 Oktober 2023 | Periode Terbit: Oktober 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengembangkan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, siswa, observasi kelas, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur telah memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan literasi kebangsaan pada siswa. Aktivitas-aktivitas seperti membaca buku, menulis, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai kebangsaan dan sejarah Indonesia membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kebangsaan dan menjadi lebih peduli terhadap negara. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi kebangsaan, seperti kurangnya waktu dan dukungan dari orang tua. Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur perlu melakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi kebangsaan pada siswa, seperti melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan literasi dan mengadakan kegiatan di luar kelas.

Kata Kunci: bhineka tunggal ika, literasi kebangsaan, pancasila

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cinta pada negara yang mulai ditanamkan pada

usia dini. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang cepat dan pesat masa inilah yang di sebut masa golden age (Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dewi, I Gede Dharman gunawan, 2020) dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsanya. Pendidikan sejak usia dini merupakan usaha yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, tidak terkecuali potensi nasionalisme (Wulandari et. al., 2016; Hapsari & Iftayani, 2016). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah pengembangan literasi kebangsaan pada siswa. Literasi kebangsaan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan mencintai bangsanya serta mengenal nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya.

Literasi berkembang (berevolusi istilah yang dikemukakan Alwasilah) dari pengertian yang sederhana menuju pengertian yang kompleks (Mulyati menggunakan istilah mikro dan makro; Abidin dan Setiadi menggunakan istilah sempit dan luas) sejalan dengan kemampuan yang harus dimiliki yang menjadi kriterianya. Dalam pengertian sederhana menurut Mulyati dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) dan Setiadi dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis sehingga dinyatakan Dirjen Dikdasmen dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) bahwa kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis.

Abidin dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) pun mengemukakan pendapat yang sama dengan menyatakan bahwa secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Alwasilah dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) berpendapat bahwa literasi selama bertahun-tahun dianggap sekadar persoalan psikologis yang berkaitan dengan kemampuan baca-tulis, padahal literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Literasi di era digital hendaknya dapat menjadi sarana untuk anak dalam mengembangkan diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman (Anjarwati et. al., 2021; Sukma & Sekarwidi, 2021). Karena itu, pakar pendidikan dunia berpaling ke definisi baru yang menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan berkonsekuensi terhadap pengertian literasi yang kompleks dan beragam. Dalam hubungan Mulyati dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain (1) kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan, (2) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, (3) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, (4) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan

kemampuan berbpikir kritis, (5) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, (6) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial.

Dirjen Dikdasmen dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) menjelaskan bahwa UNESCO, United Nations Literacy Decade, 2003–2012 menyebutkan Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis – initentang bagaimana kita berkomunikasi di masyarakat. Ini adalah tentang praktik dan hubungan sosial, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya. Pada saat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada hakikatnya pemakai bahasa mengakses, mengolah informasi untuk disimpan atau disampaikan kepada yang lain. Karena itu, menurut Wells dalam Lisnawati & Ertinawati (2019) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkikan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat dan merupakan alat penting

bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

Literasi tersebut harus di arahkan untuk membentuk karakter yang baik. Lickona (Dikdasmen Kemendikbud RI) dalam (Fatahillah, 2017) menggambarkan karakter baik itu memiliki 3 (tiga) komponen yaitu; pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Kesemua komponen tersebut diperlukan dalam tangka memahami, merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai kebijakan.

Menurut Ernest Renan dalam bukunya yang berjudul "What is a Nation?" mengatakan bahwa kebangsaan merupakan sebuah kesadaran bersama dari sekelompok orang yang dihasilkan melalui pengalaman bersama, seperti kebudayaan, bahasa, agama, dan sejarah. Dalam pandangan Renan, kebangsaan juga didefinisikan sebagai "pengakuan dan kesediaan untuk hidup bersama" dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Kebangsaan adalah suatu konsep yang merujuk pada identitas dan kesatuan

suatu bangsa atau kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik yang sama, seperti bahasa, budaya, sejarah, dan wilayah geografis. Konsep kebangsaan juga berkaitan dengan rasa solidaritas, kebersamaan, dan persatuan dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Kebangsaan mencakup pengertian tentang siapa yang termasuk dalam kelompok tersebut dan bagaimana kelompok tersebut dapat mempertahankan kesatuan dan identitasnya dalam masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks politik, konsep kebangsaan biasanya terkait dengan pembentukan dan pengorganisasian negara yang memiliki warga negara dengan identitas dan kesatuan yang sama.

Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Selain itu, Sanggar Bimbingan Kampung Baru juga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan literasi kebangsaan pada siswa. Kegiatan-kegiatan literasi seperti membaca buku, menulis, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai kebangsaan dan sejarah Indonesia dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kebangsaan dan menjadi lebih peduli terhadap negara. Dengan demikian rasa cinta terhadap negara asalnya yaitu Indonesia dapat ditumbuhkan di kalangan anak-anak yang berada di luar negeri (Saputri et. al., 2023).

Namun, pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kurangnya waktu dan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi kebangsaan pada siswa, seperti dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan literasi dan mengadakan kegiatan di luar kelas.

Dalam konteks ini, penelitian pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan oleh lembaga tersebut dan menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi kebangsaan pada siswa.

Secara umum, beberapa tujuan yang mungkin ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain (1) meningkatkan kemampuan literasi kebangsaan pada siswa: Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru meningkatkan kemampuan literasi kebangsaan mereka, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang berkaitan dengan kebudayaan dan identitas nasional; (2) meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan: Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan yang penting untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di Indonesia, seperti

toleransi, gotong royong, dan keberagaman; (3) Mengembangkan metode pembelajaran yang efektif: Penelitian ini juga dapat bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi kebangsaan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan modul, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi pendidikan; (4) mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan: Penelitian ini juga dapat bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera, festival budaya, atau kegiatan sosial lainnya yang dapat memperkuat rasa cinta dan semangat nasionalisme pada siswa.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dalam meningkatkan literasi kebangsaan mereka dan juga dapat membantu memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif dan pengembangan. Metode kualitatif melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, studi kasus,

analisis dokumen, dan partisipasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu kejadian, melakukan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur dengan partisipan, menelaah dokumen atau arsip, serta memperhatikan konteks dan situasi di sekitar informan. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang diteliti (Moleong, 2014).

Ada beberapa yang dilakukan untuk pengembangan literasi kebangsaan antara lain (Langkah Langkah ini merupakan adaptasi dari kegiatan literasi yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa dalam membaca. Berkaitan dengan literasi membaca yang terdapat dalam program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada warga sekolah supaya bisa menambah wawasan yang lebih luas (Kharomah & Wijaya, 2023). Penerapan kegiatan literasi di sekolah itu sendiri tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru yang mengajar semua mata pelajaran. Salah satunya ialah guru mata pelajaran PPKn. gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah non formal dengan melibatkan siswa, pendidik tenaga pendidik dan orang tua dengan mengembangkan langkah tersebut peneliti bisa mengembangkan literasi kebangsaan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

1. Penyusunan Rencana Pengembangan Literasi Kebangsaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat perangkat pembelajaran yang memuat materi kebangsaan untuk kelas 2 sekolah dasar. Rencana pengembangan literasi kebangsaan harus disusun terlebih dahulu agar kegiatan-kegiatan literasi dapat dilakukan dengan terstruktur dan terorganisir. Rencana ini mencakup tujuan, sasaran, materi, metode, dan jadwal kegiatan. Pilih metode yang pertama peneliti memilih metode yang akan digunakan dalam pengembangan literasi kebangsaan. Seperti metode yang dapat digunakan antara lain adalah membaca, diskusi (tanya jawab), permainan, karya tulis, dan seni, yang kedua peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan literasi kebangsaan. Buku yang berkaitan dengan sejarah, budaya, atau nilai-nilai Pancasila, permainan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, atau bahan untuk membuat karya seni. Ketiga peneliti merencanakan jadwal dan lokasi kegiatan pengembangan literasi kebangsaan. Waktu dan tempat yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini. Lokasi yang dipilih aman dan nyaman untuk siswa. Dalam menyusun rencana pengembangan literasi kebangsaan pada siswa sanggar bimbingan Kampung Baru, melibatkan stakeholder terkait, seperti pengajar, orang tua siswa, dan komunitas setempat. Dengan melibatkan stakeholder,

pengembangan literasi kebangsaan dapat dilakukan secara kolaboratif dan mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Kegiatan Literasi di Dalam Kelas

Kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti membaca buku dan menggambar sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang memuat tentang lambing-lambang negara. Peneliti dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pengembangan literasi kebangsaan di dalam kelas adalah penting untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan mengapresiasi sastra Indonesia serta memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.

3. Kegiatan Literasi di Luar Kelas

Siswa diberikan pelatihan menarik beberapa kreasi tari Indonesia, latihan diadakan beberapa hari. Hasil pelatihan dipentaskan pada saat kegiatan malam seni dan malam perpisahan dengan peneliti dan tim beserta masyarakat Indonesia yang ada di lingkungan Kampung Baru.

4. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan, seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai

kebangsaan. Diskusi kelompok ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui diskusi kelompok literasi kebangsaan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan literatur Indonesia serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, karena mereka harus berinteraksi dan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya.

5. **Pelibatan Orang Tua**

Pelibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan literasi kebangsaan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kebangsaan dan meningkatkan dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi. Melibatkan orang tua dalam pengembangan literasi kebangsaan dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, karena orang tua dapat menjadi model yang baik dalam membaca, menulis dan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa ibu. Ada beberapa cara untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan literasi kebangsaan melibatkan orang tua dalam pengembangan literasi kebangsaan dapat membantu memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta membantu anak-anak mengembangkan rasa bangga pada bangsa Indonesia dan budaya lokal.

6. **Evaluasi dan monitoring**

Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan literasi kebangsaan perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi kebangsaan pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hasil karya siswa atau dengan melakukan survei terhadap siswa dan orang tua. Metode pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru di atas dapat membantu siswa untuk memahami dan mencintai bangsanya serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap negara. Metode ini juga dapat membantu Sanggar Bimbingan Kampung Baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal yang diberikan kepada siswa.

3. **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan literasi kebangsaan pada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, minat baca, dan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, penguatan muatan literasi kebangsaan menjadi urgensi yang utama untuk diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran (Makmur et. al., 2023). Pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada siswa dan

memperkuat rasa cinta pada tanah air. Dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur, Malaysia dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti membuat perangkat pembelajaran yang memuat materi kebangsaan, membuat kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti membaca buku dan menulis esai tentang nilai-nilai kebangsaan, membuat kegiatan literasi di luar kelas, seperti membaca buku atau mengikuti festival kebudayaan, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan dan sejarah Indonesia secara langsung. Penyusunan perangkat pembelajaran dimaksudkan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan muatan nilai-nilai karakter kebangsaan (Maryadi, 2019; Manan & Narimo, 2017). Sehingga pembelajaran tidak hanya mencerdaskan secara kognitif tetapi juga menyentuh ranah afektif siswa yaitu karakter.

Diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan, seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, Diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan, seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, mengadakan Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan literasi kebangsaan perlu dilakukan secara

berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi kebangsaan pada siswa. Hal ini bisa dijadikan hasil proses pengembangan literasi kebangsaan meski dalam hal yang kecil, tapi sudah mengandung makna di mana siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru yang ada di Kuala Lumpur, Malaysia diharuskan untuk cinta tanah air dan di usia dini ini sangat perlu dikembangkan dalam menanamkan literasi kebangsaan apalagi di usia dini anak mempunyai rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang di pelajarnya, dilihat, dan di dengarkan. Rasa nasionalisme perlu diberikan terhadap anak-anak sejak dini sehingga mereka tidak melupakan jati diri bangsanya sendiri (Muhtarom & Andi, 2022). Berdasarkan Langkah-langkah dalam penelitian maka dapat di sampaikan hasil dari setiap langkah tersebut.

1. Penyusunan Rencana Pengembangan Literasi Kebangsaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membuat perangkat pembelajaran yang memuat materi kebangsaan untuk kelas 2 sekolah dasar. Rencana pengembangan literasi kebangsaan harus disusun terlebih dahulu agar kegiatan-kegiatan literasi dapat dilakukan dengan terstruktur dan terorganisir. Rencana ini mencakup tujuan, sasaran,

materi, metode, dan jadwal kegiatan. Peneliti memilih metode yang akan digunakan dalam pengembangan literasi kebangsaan. Metode lain yang dapat digunakan antara lain adalah membaca, diskusi, permainan, karya tulis, dan seni. Kedua, peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan literasi kebangsaan. Buku yang berkaitan dengan sejarah, budaya, atau nilai-nilai Pancasila, permainan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, atau bahan untuk membuat karya seni. Ketiga, peneliti merencanakan jadwal dan lokasi. Rencanakan jadwal dan lokasi kegiatan pengembangan literasi kebangsaan. Tentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini. Pastikan juga lokasi yang dipilih aman dan nyaman untuk siswa. Dalam menyusun rencana pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru, penting untuk melibatkan *stakeholder* terkait, seperti pengajar, orang tua siswa, dan komunitas setempat. Dengan melibatkan *stakeholder*, pengembangan literasi kebangsaan dapat dilakukan secara kolaboratif dan mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.



Gambar 1. Kegiatan PBM Pengembangan Literasi Kebangsaan

2. Kegiatan literasi di dalam kelas

Kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas, seperti membaca buku dan menggambar tentang nilai-nilai kebangsaan dapat membantu siswa untuk memahami dan mencintai bangsanya. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Peneliti dapat memilih bahan bacaan yang relevan dengan tema kebangsaan dilakukan dengan cara membaca cerita rakyat, sejarah, dan tokoh-tokoh nasional. Ketersediaan bahan bacaan untuk siswa dapat mendukung program literasi yang dilaksanakan (Widodo & Ruhaena, 2018). Ketersediaan bahan bacaan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan sejarah Indonesia serta memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap negara. Mengajarkan keterampilan membaca dan menulis peneliti dapat mengajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan cara yang menarik dan bervariasi, dilakukan dengan cara membaca bersama, diskusi, menulis cerita, atau membuat puisi. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan. Peneliti dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, dilakukan dengan cara menayangkan video, gambar, dan poster tentang kebangsaan. untuk membantu siswa

memahami konsep-konsep kebangsaan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Pengembangan literasi kebangsaan di dalam kelas adalah penting untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan mengapresiasi sastra Indonesia serta memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara, dengan meminta siswa mewarnai simbol dan lambang negara.



Gambar 2. Penguatan Literasi Kebangsaan di Kelas

3. Kegiatan literasi di luar kelas

Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa di luar lingkungan kelas, tetapi juga memberikan kesempatan untuk

mengaplikasikan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi di luar kelas dapat melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengikuti festival kebudayaan, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan dan sejarah Indonesia secara langsung. Kegiatan ini dapat dilakukan secara terjadwal dan melibatkan orang tua siswa. Melalui interaksi dengan berbagai sumber literasi di masyarakat, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai perspektif dan budaya (Umi Astutik & Sufanti, 2022). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka dihadapkan pada situasi di luar lingkungan kelas yang memerlukan kerjasama dan komunikasi efektif. Oleh karena itu, literasi di luar kelas bukan hanya sekadar tambahan, melainkan suatu komponen integral dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pembaca dan penulis yang kritis serta terampil dalam menghadapi kompleksitas informasi di dunia yang terus berkembang.



Gambar 3. Penguatan Literasi



Gambar 4. Kegiatan Festival Kebudayaan

4. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan bagi siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur merupakan inisiatif yang signifikan dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek kebangsaan. Dalam konteks ini, diskusi kelompok bertujuan untuk dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan. Sanggar Bimbingan, sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Kampung Baru Kuala Lumpur, memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kesadaran kebangsaan siswa (Sulistyanto et al, 2023). Diskusi kelompok dapat diimplementasikan secara rutin dengan melibatkan fasilitator yang kompeten dan materi diskusi yang kontekstual. Partisipasi siswa dalam diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka

tentang sejarah dan perkembangan Indonesia, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis. Melalui diskusi kelompok literasi kebangsaan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan literatur Indonesia serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Melibatkan siswa dari lingkungan Kampung Baru Kuala Lumpur dalam diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan dapat memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan konteks sosial mereka, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi Kelompok

5. Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orangtua dalam diskusi kelompok tentang topik-topik kebangsaan merupakan aspek kritis dalam mendukung pembentukan pemahaman siswa terhadap isu-isu yang relevan dengan negara. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi orangtua untuk berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek kebangsaan seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila, dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan (Ramdani et al, 2023; Putri et al, 2022). Dengan melibatkan orangtua dalam diskusi ini, terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai kebangsaan yang lebih kaya dan kontekstual. Selain itu, pelibatan orangtua dalam diskusi kelompok juga dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, menciptakan kemitraan antara rumah dan sekolah. Pada tingkat praktis,

diskusi kelompok melibatkan orangtua dapat diorganisir secara rutin, di mana partisipasi mereka dapat merangsang pemikiran kritis siswa, memperluas perspektif mereka, dan menggali nilai-nilai kebangsaan yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum formal (Ratih et al, 2020). Dengan demikian, pelibatan orangtua dalam diskusi kelompok tentang topik kebangsaan bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas pendidikan dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas kebangsaan.



Gambar 6. Diskusi Kebangsaan dengan Orang Tua Siswa

6. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan literasi kebangsaan perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi kebangsaan pada

siswa. Dengan melakukan evaluasi dan monitoring yang baik, pengembangan literasi kebangsaan dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan dan memperkuat kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan mengapresiasi prestasi siswa.



Gambar 7. Evaluasi dan Monitoring

Pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru di atas dapat membantu siswa untuk memahami dan mencintai bangsanya serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap negara. Metode ini juga dapat membantu Sanggar Bimbingan Kampung Baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal yang diberikan kepada siswa. Pengembangan literasi kebangsaan pada siswa dapat memberikan dampak yang positif pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, minat baca, dan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Dalam pelaksanaannya, program literasi kebangsaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku-buku bertema kebangsaan, mendiskusikan nilai-nilai kebangsaan, mengadakan

lomba menggambar tentang nilai-nilai kebangsaan, dan sebagainya.

Namun, untuk dapat memberikan dampak yang optimal, program literasi kebangsaan harus dirancang secara tepat dan tepat sasaran. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang program literasi kebangsaan antara lain: lingkungan yang mendukung, sumber daya yang cukup, guru atau pembimbing yang berkualitas, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi kebangsaan pada siswa.

Dengan demikian, pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dapat diharapkan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai

kebangsaan dan meningkatkan rasa cinta pada tanah air. Dalam pelaksanaannya, program literasi kebangsaan harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, serta memastikan adanya lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang cukup. Selain itu, dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam memperkuat program literasi kebangsaan.

4. Simpulan

Pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti membaca buku-buku bertema kebangsaan, mendiskusikan nilai-nilai kebangsaan, mengadakan lomba menulis esai, dan sebagainya. Program literasi kebangsaan harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, serta memastikan adanya lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang cukup. Selain itu, dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam memperkuat program literasi kebangsaan. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, seperti memperkenalkan sejarah, budaya, seni, dan nilai-nilai Indonesia secara menyeluruh dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Mendorong siswa untuk mengembangkan kecintaan terhadap Indonesia dan meningkatkan rasa persatuan, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menggali potensi lokal dan kearifan lokal, serta melibatkan siswa dalam

kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung pembangunan dan pelibatan masyarakat Indonesia sebagai migran di Malaysia. Pengembangan literasi kebangsaan pada siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan literasi kebangsaan, memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kecintaan terhadap Indonesia dan meningkatkan rasa persatuan.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasama kepada pengelola sanggar bimbingan kampung baru kuala lumpur, malaysia dalam memberikan informasi dan bimbingan yang sangat berharga. peneliti sangat menghargai kesediaan dan waktu yang telah di berikan untuk membantu peneliti menyelesaikan tugas atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan para pengelola sanggar bimbingan kampung baru yang ada di kuala lumpur, malaysia dan memberikan kesuksesan dalam segala hal yang penulis lakukan. Sekali lagi, terima kasih banyak.

6. Daftar Pustaka

Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*,

- 3(2): 87-92.
<http://dx.doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>.
- Ernest Renan. (1994). Apakah Bangsa Itu?(Qu'est ce qu'une nation?).Terjemahan. oleh Sunaryati Hartono. Bandung: Alumni
- Fatahillah. (2017). Pembekalan Literasi Nilai Kebangsaan Dan Kemanusiaan Bagi Calon Guru Secara Andragogi Sebagai Bagian Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 161-166.
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2017). Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program islamic habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2): 8-19.
<http://dx.doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4456>
- Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dewi, I Gede Dharman gunawan. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30-39.
- Kharomah, D. N., & Wijaya, R. (2023). Strategi Guru PPKn Dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Bagi Siswa SMPN 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Tembusai, VIII*, 1071-1087.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *METAEDUKASI*, 1.
- Makmur, S. M., Dunggio, R., Pilomonu, M. Z., & Maulana, R. (2023). Penguatan Nasionalisme di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor melalui Pengajaran Pancasila dengan Metode Repetisi. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1): 74-83.
<http://dx.doi.org/10.23917/bkkndi.k.v5i1.22671>
- Manan, U. A., & Narimo, S. (2018). Efektivitas rencana pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis konstruktivisme di sekolah menengah pertama. *Jurnal Varidika*, 29(2), 158-167.
<http://dx.doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5631>.
- Maryadi, M. (2019). Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 8-17.
<http://dx.doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8646>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, H., & Andi, A. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 167-174.
<http://dx.doi.org/10.23917/bkkndi.k.v4i2.19707>.
- Putri, B. L., Safitri, W. D. ., Augtiah, I. ., & Putra, R. I. . (2022). Peningkatan Literasi Menulis Siswa SMA Prawira Marta Melalui Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 80-92.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.44>.
- Ramdani, S. P., Prayitno, H. J. ., Wibowo, E. A. ., Suciara, F. ., Haryanti, R. S. ., & Shohenuddin, S. (2023). Peningkatan Literasi, Pengembangan Calistung, dan Pengenalan Budaya Indonesia pada Siswa-Siswi SB Sentul Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2(2), 95-102.

- <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i2.69>.
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., ... & Mirwanti, W. (2020). Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di MI muhammadiyah tanjungsari, boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75-78.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., & Syaadah, H. (2023). Upaya Mahasiswa KKN-Dik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa melalui Lomba Kemerdekaan. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1): 46-55. <http://dx.doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22468>.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20. <http://dx.doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>.
- Sulistiyanto, H., Djumadi, D., Narimo, S., Prayitno, H. J., Anif, S., Tahang, H., ... & Setyaningrum, F. A. (2023). Pemberdayaan Literasi-Numerasi Siswa Sanggar Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia dengan Media Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1).
- Umi Astutik, N. H., & Sufanti, M. (2022). Program Home Visit sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 2 Sumowono. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 25-35. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.30>
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1): 47-53. <http://dx.doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>.